

SUKABUMI -- Beragam cara dilakukan para ulama untuk memudahkan umatnya memahami kitab-kitab keislaman. Pimpinan Pesantren As-Salafiyah, Sukabumi, Jawa Barat, KH Ahmad Makky, sejak 1998 telah mencetak berbagai tafsir kitab keislaman dari Timur Tengah dengan menggunakan bahasa Sunda.

Hingga kini, sekitar 168 kitab telah ditafsirkan ke dalam bahasa Sunda. Kiai Makky menuturkan, ide menafsirkan kitab-kitab yang berasal dari Kairo, Mesir, itu telah dimulai 11 tahun silam. Awalnya, ia hanya mencetak tiga tafsir kitab dalam bahasa Sunda. Setelah diterbitkan, tutur dia, tafsir tersebut ternyata banyak peminatnya.

"Ide itu muncul untuk mempermudah para santri agar lebih mempelajari pelajaran agama Islam lewat tafsir yang saya buat," ungkap Kiai Makky seperti dikutip kantor berita Antara. Ia menuturkan, menafsirkan kitab-kitab dari Timur Tengah ke dalam bahasa Sunda tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kiai Makky mengaku harus belajar dari satu pesantren ke pesantren lainnya hanya untuk bisa menafsirkan kitab-kitab tersebut. Setelah ilmunya cukup dan daya hapalnya kuat, Kiai Makky pun mencoba menafsirkan beberapa kitab dan ternyata bisa diterima oleh pesantren-pesantren lainnya.

"Ilmu yang saya punya ini saya gunakan untuk kepentingan umum. Sehingga, ilmu yang saya miliki dapat bermanfaat," ujar Kiai Makky. Hingga kini, tutur dia, ia sudah menafsirkan 168 jenis kitab ke dalam bahasa Sunda dan bahasa Melayu. Dan, peredaran tafsir tersebut sudah sampai ke luar negeri, yakni sampai ke Timur Tengah.

Selain itu, peredaran tafsir ini di Indonesia juga sampai ke pelosok. "Hanya kami yang menafsirkan ke dalam bahasa Sunda," tuturnya. Belum lama ini, Kiai Makky mendapatkan penghargaan dari Rancage-Jawa Barat, karena telah berdedikasi kepada kebudayaan bahasa Sunda untuk terus memakmurkan kebudayaan asli dari Jawa Barat itu.

Pada Ramadhan 1430 H, pihaknya banyak mendapatkan order dari pesantren-pesantren lain yang minta dibuatkan tafsir kitab-kitab buatannya. "Kami sudah banyak menerima penghargaan, dan saat ini kami sedang banyak peminat kitab kami," kata Kiai Makky menambahkan. Kehadiran tafsir berbahasa daerah itu tentu saja dapat membantu umat yang biasa berbahasa ibu di tatar Sunda, untuk lebih memahami ilmu-ilmu keislaman.

(tim adangdaradjatun.com / s:ant/hri)